

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia seutuhnya merupakan hakikat dari tujuan Pembangunan Nasional, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya membina manusia yang berkualitas, untuk kelangsungan hidup bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapai masyarakat yang adil dan makmur.

Salah satu aspek pembangunan manusia seutuhnya adalah melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan selama ini, baik melalui jalur formal dan formal yang telah diprogramkan oleh pemerintah selama ini melalui Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ DPR RI, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika , 2003), h. 45

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi ke generasi.

Semua itu tidak terlepas dari berbagi konsep-konsep pendidikan yang telah diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dan semua itu tidak terlepas dari guru sebagai pendidik.

Di dalam Al-Qur'an khususnya dalam Surah Al-baqarah Ayat 31 dan 33 memberikan suatu gambaran tentang adanya proses pendidikan yang dilakukan Oleh Allah kepada Nabi Adam AS, sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:



Ayat di atas memberikan tata cara bagaimana Allah mendidik Nabi Adam dengan mengenalkan nama-nama benda yang belum dikenal oleh Nabi Adam dan bagaimana pula Allah menggunakan media serta metode dalam pembelajaran ini. Dari ayat di atas maka peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik baik itu materi, media, faktor guru dan metodenya.

Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya Pendidikan Kewarganegaraan tujuan pendidikan yang diharapkan. Fungsi dan peran guru P k n dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di Madrasah . Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi:

1. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
2. Guru sebagai pembina murid untuk menjadi warga negara yang baik..
3. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut, sarana yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan. Untuk itu pendidikan menempati posisi yang strategis, dan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas menuntut beberapa syarat, seperti guru-guru yang profesional, rasio antara guru dengan siswa seimbang, tersedianya fasilitas

pendidikan yang memadai, interaksi harmonis antara guru, siswa dan orang tua dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang mantap.

Soetomo berpendapat bahwa: "Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berproses antara guru dan siswa, di mana guru melaksanakan pengajaran dan siswa dalam keadaan belajar"²

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing

Dari uraian di atas bahwa peran guru sangat berperan dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik, terlepas mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru. Salah satu dalam jenjang pendidikan formal adalah pada Madrasah Ibtidaiyah yang juga memiliki peranan dalam pendidikan dasar secara umum.

Salah satu pengelolaan belajar yang mantap adalah adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada Madrasah Ibtidaiyah. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan

² Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h.32.

siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Dalam kegiatan belajar ini akan dikemukakan tentang konsep, karakteristik, prosedur, keterbatasan, dan keunggulan metode mengajar simulasi yang mungkin banyak digunakan oleh guru.

Penggunaan metode mengajar yang didasarkan pada pembentukan kemampuan siswa, seperti memiliki kreativitas. Setiap metode mengajar memiliki keunggulan dan kekurangan sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode tersebut. Kelemahan-kelemahan metode harus diantisipasi dan dikaji oleh guru agar penggunaannya dapat efektif

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yaitu: pendidikan berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar bisa memahami, menghayati dan melaksanakan tentang warga negara yang baik secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya (way of life) di dalam kehidupan sehari-hari..

Di dalam KTSP PKN di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas ,terampil , dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 .

Maka dari itu amanat yang disampaikan dalam KTSP tersebut bertumpu pada proses yang diembankan oleh guru PKN dalam proses pembelajaran PKN di

sekolah umum tersebut. Dalam hal ini adalah metode pembelajaran PKN yang diterapkan sehingga anak merasa dibimbing, dapat menghormati orang lain, pembiasaan dan lain-lain.

Metode mengajar sebagai proses interaksi dan komunikasi dalam proses belajar untuk memberikan pengalaman hidup yang berarti bagi peserta didik. Menurut Mansyur bahwa metode mengajar sangat erat hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar, dia menghubungkan antar metode dengan hal-hal seperti metode, aktivitas anak didik, perbedaan individual, umpan balik, pengalihan dan penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis.³

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), khususnya metode simulasi, krn metode ini sangat tepat dalam pembelajaran PKn. Dari pernyataan di atas berarti metode sangat berperan dan harus digunakan dalam berbagai proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin sekali mengangkat dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN KELAS V DI MIS DARUL FAIZIN MANTAAS KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**.

³ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, CV. Forum, Jakarta, 1981. Hal.4

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Simulasi adalah cara untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura, atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya memberikan pemahaman yang berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka membentuk dan menumbuh kembangkan potensi anak didik
3. sehingga menjadi anak yang bisa diharapkan oleh negara yaitu menjadi warga negara yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Dari uraian di atas, maka yang penulis maksudkan di sini adalah cara, usaha dan strategi yang digunakan oleh Guru Pkn dalam rangka memberikan pemahaman terhadap materi Pkn sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi warga negara yang baik dengan metode simulasi dengan model sosiodrama.

C. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memiliki alasan dalam pembuatan skripsi ini, yaitu:

1. Karena penggunaan metode Simulasi merupakan ujung tombak dalam keberhasilan suatu proses belajar, khususnya PKN.
2. Penggunaan metode simulasi sangat berperan dalam keberhasilan sehingga perlu diperhatikan dalam penggunaannya
3. Metode Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) juga harus inovatif dan tidak monoton, sehingga dengan penelitian mampu mencari
4. metode yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan alasan di atas, maka yang menjadi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara?
2. Apakah dengan penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar di MIS Darul Faizin Kecamatan Labuan Amas Utara ?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara.

2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di MIS Darul Faizin tersebut.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode Simulasi dalam meningkatkan hasil belajar di MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara

Sedangkan signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tentang adanya penggunaan metode Simulasi Pembelajaran PKN di Madrasah.
2. Sebagai khazanah keilmuan bagi semua yang membaca.
3. Sebagai khazanah bagi penulis pribadi

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan PTK ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Penegasan judul, Alasan Memilih Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari: Pengertian Metode, Metode Simulasi, Langkah-langkah Penggunaan Metode Simulasi, Pengertian Pembelajaran, Pembelajaran PKn, Ruang Lingkup pembelajaran PKn di Madrasah.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari: Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Jenis Data, Rancangan Tindakan, Cara Pengamatan, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Hasil Pembahasan Penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.

BAB II
KAJIAN TEORI
PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

A. Pengertian Metode

Metode dalam pengertian *Letterlijk*, metode berasal dari kata “*meto*” yang berarti “memiliki” dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.⁴ Sedangkan pengertian metode adalah cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksu.⁶

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian mated pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarka atas

⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 97

⁵ Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 649

approach.⁷ Selanjutnya Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejeias-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

B. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis model simulasi di antaranya, yaitu:

⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang, CV. Toha Putera, 1987), h. 90

1. Bermain peran (*role playing*)

Dalam proses pembelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh kelompok siswa dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan / direncanakan sebelumnya. Simulasi ini lebih menitik beratkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang aktual dan bermakna bagi kehidupan sekarang.

2. Sosiodrama

Dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh kelompok untuk melakukan aktivitas belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah individu sebagai makhluk sosial. Misalnya, hubungan anak dan orangtua, antara siswa dengan teman kelompoknya.

3. Permainan simulasi (*Simulasi games*)

Dalam pembelajarannya siswa bermain peran sesuai dengan peran yang ditugaskan sebagai balajar membuat suatu keputusan.

Penggunaan Simulasi dalam proses belajar sesuai dengan pengajaran modern sekarang , yaitu meninggalkan pengajaran yang bersifat pasip ,menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil Heuristik (mencari sendiri perolehan) dan aktif (CBSA) . Sesuai dengan hal itu , Simulasi

memiliki sifat utama (keunggulan) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar , ialah :

1. Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi kepada keaktifan Siswa dalam pengajaran di kelas , baik guru maupun siswa mengambil bagian di dalamnya.
2. Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih siswa melakukan pendekatan interdisiplin di dalam belajar. Di samping itu juga mempraktekan keterampilan-keterampilan social yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
3. Simulasi adalah model mengajar yang bersifat dinamis dalam arti sangat untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.

C. Langkah – Langkah Penggunaan Metode Simulasi

Simulasi memerlukan persiapan yang matang .Tanpa itu ada kemungkinan sebuah simulasi menjadi permainan kekanak-kanakan saja .Oleh sebab itu ,dalam pelaksanaan simulasi ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan topik dan tujuan simulasi.sebaiknya topik ditentukan oleh guru bersama pelajar.
2. Pemberiani gambaran garis besar tentang situasi yang akan disimulasikan .
3. Membentuk kelompok ,peranan,ruangan,materi, dan alat yang diperlukan.
4. Memilih pemain (pemegang peranan.).

5. Memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.
6. Memberi kesempatan bertanya kepada para pelajar mengenai hal-hal yang berkenaan dengan simulasi.
7. Memberi kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
8. Guru menetapkan waktu pelaksanaan simulasi .
9. Pelajar melaksanakan simulasi, Sementara guru mengawasi dan member saran untuk kelancaran simulasi.
10. Pelajar secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi.
11. Pelajar membuat kesimpulan hasil simulasi .⁹

Pelajar yang turut memainkan peranan dalam simulasi lebih banyak berubah sikap daripada pelajar yang hanya menonton . Perubahan yang dilakibatkan oleh simulasi jauh lebih besar daripada yang diakibatkan oleh diskusi.Makin besar perubahan sikap.

D. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan dan bimbingan yang berkelanjutan yang melibatkan guru dan murid dalam kurun waktu yang telah ditentukan sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja

⁹ Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 353

dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁰

Secara lebih mendalam, istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari suku kata belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹¹

Pembelajaran berarti suatu proses yang terjadi pada saat belajar-mengajar berlangsung. Atau bisa diartikan sebagai suatu sistem yang mana didalamnya terdapat sejumlah komponen antara lain adalah. tujuan, bahan, pelajar, guru, metode, situasi, dan evaluasi, yang kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain. Dari uraian diatas maka pembelajaran adalah proses dan interaksi antara pendidik dengan yang dididik dengan materi tertentu .

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Adapun prinsip-prinsip pengajaran meliputi:

1. Prinsip Aktivitas

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.. 61

¹¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13

Proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik tanpa diiringi berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermaian ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat ataupun pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

2. Prinsip Motivasi

Menurut S. Nasution motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

3. Prinsip Individualitas

Peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki perbedaan, sehingga dalam proses pembelajaran perlu ada diferensiasi.

4. Prinsip Lingkungan

Proses belajar tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana peserta didik berkembang. Sebab belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

5. Prinsip Konsentrasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sejatinya guru berupaya untuk memusatkan perhatian murid pada mata pelajaran (konsentrasi).

6. Prinsip Kebebasan

Setiap peserta didik harus dapat mengembangkan diri dengan bebas. Untuk itu mereka harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka akan sanggup mandiri.

7. Prinsip Peragaan

Prinsip peragaan menurut A. Ghazali bertujuan agar peserta didik mudah mengingat, menceritakan, dan melaksanakan sesuatu yang pernah diamati di kelas, untuk itu peragaan perlu dilakukan.

8. Prinsip Kerjasama dan Persaingan

Kerjasama merupakan lawan dari persaingan. Dalam konteks ini menurut Jean D. Grambs bahwa dalam sekolah demokratis, baik kerja sama maupun persaingan sama pentingnya.

9. Prinsip Apersepsi

Apersepsi adalah suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatu padukan dan mengasimilasi sesuatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki..

10. Prinsip Korelasi

Korelasi (saling berkaitan) akan melahirkan asosiasi appersepsi sehingga akan tumbuh dan bangkit minat peserta didik terhadap pengajaran. Untuk itu hendaknya guru berusaha menghubungkan bahan pengajaran dari mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan bahan pengajaran dari mata pelajaran lain.

11. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pembelajaran menggunakan waktu yang cukup dan membuahkan hasil secara optimal.

12. Prinsip Globalitas

Menurut prinsip globalitas bahwa keseluruhan adalah menjadi titik awal pengajaran. Peserta didik selalu mengamati keseluruhan dulu, baru kemudian membagi-baginya.

13. Permainan dan Hiburan

Maksudnya bahwa permainan dan rekreasi bagi anak-anak merupakan hal yang penting setelah berjam-jam belajar.¹²

E. Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan atau pkn, merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan. Namun secara filsafat keilmuan ia memiliki ontologi pokok ilmu politik khususnya konsep “*political democracy*” untuk aspek “*duties and rights of citizen*”. Dari ontologi pokok inilah berkembang konsep “*Civics*”, cara yang secara harfiah diambil dari bahasa latin “*civicu*” warga pada jaman yunani kuno, yang kemudian diakui secara akademis sebagai embrionya “*civic education*”, yang selanjutnya di Indonesia diadaftasi menjadi “Pendidikan Kewarganegaraan”(PKN).

Secara epistemologi, pkn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan dari salah satu lima tradisi “*social studies*” yakni “*citizenship transmission*”. Saat

¹² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (edisi revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 68

ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu “ *body of knowledge* “ yang dikenal memiliki paradigma sistemik yang didalamnya terdapat tiga domain “ *citizenship education* “ yakni ; domain akademis, domain kurikuler, dan domain sosial kultural.

Ketiga domain itu satu sama lain memiliki saling keterkaitan structural dan fungsional yang diikat oleh konsepsi. Oleh karena itu, ontologi pkn saat ini sudah lebih luas dari pada embrionya sehingga kajian keilmuan pkn, program kurikuler pkn, dan aktivitas social–kultural pkn saat ini benar–benar bersifat multifase / multidimensional.

Sifat multidimensionalitas inilah yang membuat bidang studi pkn dapat disikapi sebagai: Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, Pendidikan hukum dan hak azasi manusia serta pendidikan demokrasi.

Kemana arah pengembangan pkn di Indonesia ? Hal itu tergantung darimana aspek ontology kita berangkat, dengan metode kerja *epistemology* pengetahuan itu dibangun.

Dan untuk arah tujuan aksiologis kegiatan itu akan membawa implikasi. Bagi negara kita Indonesia, arah pengembangan pkn tidak boleh keluar dari landasan ideologis pancasila, landasan konstitusional UUD 1945, dan landasan operasional undang-undang sisdiknas yang berlaku saat ini , yakni UU Nomor 20 tahun 2003.

F. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PKn di Madrasah

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa misi utama dari Pkn adalah membantu para siswa belajar agar menjadi warga yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bertanggung jawab dan berpartisipasi di masyarakat, demokratis yang mejemuk baik dalam suku, bahasa , agama, budaya, maupun adat istiadat. Dengan kata lain, pkn sebagai mata pelajaran di sekolah sangat bertanggung jawab untuk menjadikan warga negara yang cerdas dan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu ada kejelasan materi pembelajaran Pkn yang Sesuai dengan tuntutan masyarakat dan bangsa untuk mencapai tujuan pkn itu sendiri.

Materi Pkn untuk lembaga persekolahan termasuk domain pkn sebagai program kurikuler . Dalam sistem pendidikan di Indonesia , dimensi program ini bersifat formal, dasar (basic dan krusial dalam pembentukan kompetensi dan karakter warga negara.. Sejak kanak-kanak setiap warga negara pada umumnya telah mulai diperkenalkan dengan kehidupan bernegara dan berorganisasi pada tingkat yang paling sederhana . Mereka diperkenalkan tentang sejumlah konsep yang terkait dengan kehidupan berkelompok, berorganisasi, bermasyarakat, bernegara dan pemerintahan

Demikian pula pada usia di sekolah dasar (SD /MI) Sekolah menengah pertama (SMP/MTS), dan sekolah Menengah Atas (SMA/MA) bahkan pada tingkat perguruan tinggi (PT) . Domain Pkn sebagai program kurikuler dirancang dalam sejumlah dokumen kurikulum yang bersifat formal dan hasil pemikiran

para ahli sesuai dengan tingkat usia dan jenjang sekolah yang semuanya diarahkan pada pembangunan karakter warga negara. Isi kajian Pkn sebagai program kurikuler masih menunjukkan kesenjangan antara kepentingan pemerintah dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta tantangan masa depan.

Sebagai stándar nacional dalam aspek isi atau ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagaimana termuat dalam stándar isi (Permendiknas Nomor 22 /2005) meliputi aspek –aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Kutuhan Negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam Pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia , Keterbukaan dan Jaminan Keadilan
2. Norma hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat,Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ,sistem hukum dan peradilan nacional, Hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, kemedekaan mengeluarkan

pendapat ,Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

5. Konsitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konsitusi yang pertama Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesi Hubungan dasar negara Dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara proses perumusan pancasila sebagai dasar negar Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di Lingkungannya, Politik Luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan Organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis menggunakan metode yang terurai di bawah ini, yaitu:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi

Penelitian berlokasi di MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Waktu

Waktu Penelitian adalah Juli 2011 sampai bulan Desember 2011.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas V pada MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Faizin Mantaas kelas V pada semester I tahun ajaran 2011/2012. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang

perempuan. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pkn, dengan standar kompetensi mampu melakukan shalat dengan menserasikan bacaan dan gerakan. Yang diteliti:

1. Siswa, yaitu mengamati aktivitas belajar siswa menyelesaikan materi pembelajaran Pkn melalui metode simulasi.
2. Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2 x 35 menit, melakukan apersepsi, motivasi, interaksi belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.
3. Hasil belajar, yaitu pengukuran hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran melalui metode simulasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan keterampilan shalat dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari siswa maupun guru.

E. Jenis data

Jenis data dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

- a. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.
- b. Wawancara adalah dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

F. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus.

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran menggunakan metode simulasi, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran demonstrasi shalat, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode simulasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah simulasi dan sosiodrama yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama simulasi dan sosiodrama berlangsung guru introspeksi diri.

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Memeriksa kesiapan siswa.
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan disimulasikan agar mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti simulasi dengan baik.

- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.
 - f. Menghindari ketegangan.
3. Pengamatan (*Observation*)
- a. Proses dan situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
 - c. Keaktifan siswa di dalam kelas.
4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian kelas ini dianggap berhasil apabila memenuhi syarat Sebagian besar (75% dari siswa) mampu mensimulasikan dengan benar.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan

- a. Penjajakan lokasi penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen penasehat.
 - c. Mengajukan desain proposal.
 - d. Mohon ditetapkan dosen pembimbing.
2. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan seminar terhadap desain proposal PTK .
 - b. Revisi seperlunya terhadap desain proposal PTK..
 - c. Mohon surat riset Dekan Fakultas Tarbiyah
 - d. Penyampaian surat riset kepada yang bersangkutan.
 3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data.
 - b. Pengolahan data, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh.
 4. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika yang sudah ditetapkan. Kemudian diserahkan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui. Setelah itu diperbanyak dan siap dibawa ke hadapan sidang Munaqasyah untuk dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIS Darul Faizin Mantaas Kec . LAU Kab HST

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar maupun agama maupun dalam konteks Islam, Pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran syariat Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari makna ini pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas makna yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, spiritual, moral, social, intelektual fisik dan sebagainya.

Tujuan ini pulalah yang ingin diwujudkan oleh masyarakat yang ada di daerah Mantaas kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah didirikannya MIS Darul Faizin Mantaas pada tanggal 16 Desember 1963 oleh tokoh agama dan masyarakat tersebut., dengan Susunan panitia sebagai berikut :

1. Bapak H. Wahab sebagai Ketua
2. Bapak H . Rusli dan H Adenan sebagai Bendahara .

Dalam pengumpulan dana pembangunan MIS Darul Faizin Mantaas ini diperoleh dari hasil swadaya masyarakat sekitar daerah Mantaas dan juga dari pemerintah. MIS Darul Faizin Mantaas Kec . Lau Kab HST ini didaftarkan tahun 1980 melalui surat keputusan Menteri Agama Nomor No/3/306/VII/a SKT /80 tanggal 28 Juli 1980 dengan nomor Statistik Madrasah 112630706023.

Sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan atau kepala Madrasah yaitu :

- a. Ibu Syuriati tahun 1963 - 2001
- b. Bapak Hamrullah ,S,Pd.I tahun 2001-2004
- c. Bapak Darmansyah , S.Pd.I tahun 2004 – 2006
- d. Bapak Supian Suri ,S.Pd .I tahun 2006 – 2009
- e. Bapak Kamrani , S.Pd.I tahun 2009 – Bulan Februari 2011
- f. Bapak Akhmad Surkani A.Ma Bulan Maret 2011 – Sekarang

2. Letak Geografis

MIS Darul Faizin Mantaas yang teletak di Jalan Sungai Mandala Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan, dengan batas –batas sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan tanah H . Wahab
- Sebelah timur berbatasan dengan tanah H . Wahab
- Sebelah utara berbatasan dengan tanah H . Hairu
- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah H . Bawi

3. Keadaan Guru

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala Madrasah, tenaga pengajar, pada MIS Darul Faizin Mantaas tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 16 orang. Dengan pengajar yang terdiri dari 4 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 10 orang yang berstatus guru tetap honor (GTH)/ serta 2 orang guru honor .Untuk lebih jelasnya tentang keadaan Pelaksanaan Pendidikan MIS Darul Faizin Mantaas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Tenaga Pelaksana Pendidikan Di Mis Darul Faizin Mantaas Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Nama	NIP	Jabatan	Gol
1	Akhmad Surkani ,A.Ma	197305282007011015	Kep. Madrasah	II/c
2	Parisi , A.Ma	197404272007101001	Wakamad	II/b
3	M . Tamrin,A.Ma	197812182007101001	GT	II/b
4	Windawati , A.Ma	198302122007102001	GT	II/b
5	H. Syaifullah	-	GTH	-
6	Syuriati	-	GTH	-
7	Marlina , S.Pd.I	-	GTH	-
8	M .Arsyad , S.Ag	-	GTH	-
9	Siti Ramlah ,S.Pd.I	-	GTH	-
10	Arief Nazara ,S.Pd.I	-	GTH	-
11	Noralimah ,S.Pd.I	-	GTH	-
12	Bodianto ,S.Pd	-	GTH	-
13	Marhanah ,S.Pd.I	-	GTH	-
14	Firmansyah R ,S.Pd.I	-	GTH	-
15	Herliani	-	Guru Honor	-
16	Herni	-	Guru Honor	-

4. Keadaan Murid

Siswa MIS Darul Fizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 131 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan murid MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Murid Di MIS Darul Faizin Mantaas Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	21	21	42
2	II	9	15	24
3	III	5	11	16
4	IV	10	9	19
5	V	10	4	14
6	VI	6	10	16
Jumlah		67	73	131

5. Keadaan Bangunan/fasilitas

Keadaan bangunan fasilitas MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara dapat dirincikan sebagai berikut :

No	Nama bangunan	Banyaknya
1	Ruang kepek	1 buah
2	Dewan guru	1 buah
3	Perpustakaan	1 buah
4	Ruang kelas	7 buah
5	Wc	2 buah
6	Parkir	1 buah
Jumlah		13 buah

B. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan siklus I ada 2 aspek yang dilaksanakan yaitu Memberikan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI secara klasikal kelompok dan individu, Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI secara berkelompok berdasarkan instruksi guru. pertemuan 1 dan 2 pada siklus I pada hari senin tanggal 19 september 2011 dikelas V MIS Darul Faizin Mantaas dengan kegiatan :

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan tindakan kelas siklus pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan belajar mengajar

- a) Kegiatan awal
 - Guru memberi salam

- Presentasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan media berupa Gambar pakaian adat berbagai suku Indonesia.
- Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pelajaran dengan melakukan pertanyaan dan memberi tugas.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas menunjukan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang benar dan memberikan kesempatan memperbaiki bagi anak yang salah menunjukan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

b) Kegiatan inti

- Membagi siswa kedalam kelompok belajar
- Mengelompokan masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- Guru membimbing kelompok siswa yang menunjukan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.
- Guru membimbing kelompok yang berikutnya.
- Guru menunjukan sebagian contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas. dan siswa disuruh menunjukan

lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.

c) Kegiatan akhir

- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.
- Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.
- Guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan (observation)

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama (siklus) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Observasi Kegiatan Pembelajaran pertemuan I (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Membuat kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi		√
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan inti		
7	Membagi siswa kedalam kelompok belajar	√	
8	Mengelompokan masing-masing sesuai kemampuannya		√
9	Guru membimbing kelompok yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.	√	
10	Guru membimbing kelompok yang berikutnya	√	

11	Guru menunjukan sebagian contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dan siswa disuruh menunjukan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.	√	
III	Kegiatan Akhir		
12	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.	√	
13	Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.		√
14	Guru menutup pelajaran .	√	
	Jumlah	10	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{14} \times 100\% = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,4 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun ada beberapa hal yang masih kurang dan akan di perbaiki dalam pertemuan dalam siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Tabel 4.4. Observasi aktivitas siswa pertemuan pertama (Siklus I)

No	Indikator/aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengar penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas			√		
4	Mengerjakan lembar kerja			√		
5	Aktivitas siswa dalam belajar				√	
6	Setiap siswa mengamati alat peraga/caption				√	
7	Partisipasi siswa dalam belajar		√			
8	Keceriaan dan antusiasme siswa menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Siswa memberikan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia di depan kelas.			√		
10	Siswa mampu menunjukkan secara detail (sempurna) contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas.				√	
Jumlah				33		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{33}{50} \times 100\% = 66,00\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I pada siklus I ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, pada aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, yang nantinya akan diperbaiki dalam peretemuan selanjutnya.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5 Tes hasil belajar siswa (Siklus I)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	-	-	-
4.	85	-	-	-
5.	80	3	240	21,4
6.	75	2	150	14,2
7.	70	4	280	28,5
8.	65	3	195	21,4
9.	60	2	120	14,2
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		14	985	100%
Rata-rata			70,35	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi adalah 3 orang 21,4 % kemudian nilai 75 sebanyak 2 orang 14,2 % dan nilai 70 sebanyak 4 orang 28,5 %, serta nilai 65 sebanyak 3 orang 21,4%, dan 60 2 orang 14,2 %.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas pada peretemuan I siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga kutuhan NKRI di depan kelas cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Aktivitas pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dinyatakan cukup efektif, mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :

- Hasil tes siswa pada pertemuan I (siklus I), nilai tertinggi 80 ada 3 orang(21,4 %) dan terendah nilai 60 ada 2 orang (14,2 %) sehingga dengan demikian nilai rata-rata pada pertemuan ini adalah 70,35 dan akan di tindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya.

c. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas masih belum berhasil dan perlu diperbaiki.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 Menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua ini tindakan kelas siklus I dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan belajar mengajar

- a) Kegiatan awal

- Guru memberi salam
- Presentasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan media berupa Gambar pakaian adat berbagai suku Indonesia.
- Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pelajaran dengan melakukan pertanyaan dan memberi tugas.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas menunjukan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang benar dan memberikan kesempatan memperbaiki bagi anak yang salah menunjukan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

b) Kegiatan inti

- Membagi siswa kedalam kelompok belajar
- Mengelompokan masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- Guru membimbing kelompok siswa yang menunjukan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.

- Guru membimbing kelompok yang berikutnya.
 - Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas. dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.
- c) Kegiatan akhir
- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.
 - Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.
 - Guru menutup pelajaran.

3) Pengamatan (observation)

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama (siklus) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Pembelajaran pertemuan II (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Membuat kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan inti		
7	Membagi siswa kedalam kelompok belajar	√	

8	Mengelompokan masing-masing sesuai kemampuannya		√
9	Guru membimbing kelompok yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.	√	
10	Guru membimbing kelompok yang berikutnya	√	
11	Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.	√	
III	Kegiatan Akhir		
12	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.	√	
13	Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.		√
14	Guru menutup pelajaran .	√	
	Jumlah	12	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{14} \times 100\% = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,7\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun ada beberapa hal yang masih kurang dan akan di perbaiki dalam pertemuan dalam siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Tabel 4.7. Observasi aktivitas siswa pertemuan II (Siklus I)

No	Indikator/aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengar penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas				√	
4	Mengerjakan lembar kerja			√		
5	Aktivitas siswa dalam belajar				√	
6	Setiap siswa mengamati alat peraga/caption				√	
7	Partisipasi siswa dalam belajar			√		
8	Keceriaan dan antusiasme siswa menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Siswa memberikan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia di depan kelas.			√		
10	Siswa mampu menunjukkan secara detail (sempurna) contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas.				√	
Jumlah				35		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{35}{50} \times 100\% = 70,00\%$$

Dari persentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I pada siklus I ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif yaitu ada kenaikan dibanding pada pertemuan I, pada aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, yang nantinya akan diperbaiki dalam peretemuan selajutnya.

d. Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.8 Tes hasil belajar siswa pertemuan kedua (Siklus I)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	-	-	-
4.	85	-	-	-
5.	80	4	320	28,5
6.	75	1	75	7,1
7.	70	4	280	28,5
8.	65	3	225	21,4
9.	60	2	120	14,2
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		14	1020	100%
Rata-rata			72,85	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi 80 adalah 4 orang 28,5 % kemudian nilai 75 sebanyak 1 orang 7,1 % dan nilai 70 sebanyak 4 orang 28,5 %, serta nilai 65 sebanyak 3 orang 21,4%, dan 60 2 orang 14,2 %.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas pada peretemuan I siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh prilaku menjaga kutuhan NKRI di depan kelas cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

- b. Aktivitas pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dinyatakan cukup efektif, mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
- Hasil tes siswa pada pertemuan I (siklus I), nilai tertinggi 80 ada 4 orang(28,5%) dan terendah nilai 60 ada 2 orang (14,2 %) sehingga dengan demikian akan di tindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya.
- c. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas masih belum berhasil dan perlu diperbaiki.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan siklus II ada 2 aspek yang dilaksanakan yaitu menyambung memberikan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI yang berikutnya dan menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI yang selanjutnya. Pertemuan siklus II pada hari senin tanggal 26 september 2011 di kelas V MIS Darul Faizin Mantaas dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan tindakan kelas siklus pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan belajar mengajar

a) Kegiatan awal

- Guru memberi salam
- Presentasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan media berupa Gambar pakaian adat berbagai suku Indonesia.
- Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pelajaran dengan melakukan pertanyaan dan memberi tugas.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang benar dan memberikan kesempatan memperbaiki bagi anak yang salah menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

b) Kegiatan inti

- Membagi siswa kedalam kelompok belajar
- Mengelompokan masing-masing sesuai dengan kemampuannya.

- Guru membimbing kelompok siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.
 - Guru membimbing kelompok yang berikutnya.
 - Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas, dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.
- c) Kegiatan akhir
- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.
 - Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.
 - Guru menutup pelajaran.

3) Pengamatan (observation)

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Observasi Kegiatan Pembelajaran pertemuan I (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Membuat kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan inti		
7	Membagi siswa kedalam kelompok belajar	√	
8	Mengelompokan masing-masing sesuai kemampuannya	√	
9	Guru membimbing kelompok yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.	√	
10	Guru membimbing kelompok yang berikutnya	√	
11	Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.	√	
III	Kegiatan Akhir		
12	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.	√	
13	Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.		√
14	Guru menutup pelajaran .	√	
	Jumlah	13	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,8\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun ada beberapa hal yang masih kurang dan akan di perbaiki dalam pertemuan dalam siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Tabel 4.10. Observasi aktivitas siswa pertemuan pertama (Siklus II)

No	Indikator/aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengar penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas				√	
4	Mengerjakan lembar kerja			√		
5	Aktivitas siswa dalam belajar				√	
6	Setiap siswa mengamati alat peraga/caption				√	
7	Partisipasi siswa dalam belajar			√		
8	Keceriaan dan antusiasme siswa menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Siswa memberikan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia di depan kelas.				√	
10	Siswa mampu menunjukkan secara detail (sempurna) contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas.				√	
Jumlah				36		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{36}{50} \times 100\% = 72,00\%$$

Dari persentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I pada siklus I ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, pada aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, yang nantinya akan diperbaiki dalam peretemuan selanjutnya.

e. Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.11. Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama (Siklus II)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	-	-	-
4.	85	2	170	14,2
5.	80	3	240	21,4
6.	75	3	225	21,4
7.	70	3	210	21,4
8.	65	3	195	21,4
9.	60	-	-	-
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		14	1045	100%
Rata-rata			74,82	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat ada kenaikan pada siklus I yaitu nilai tertinggi 85 adalah 2 orang 14,2 %, kemudian nilai 80 ada 3 orang 21,4%, nilai 75 sebanyak 3 orang 21,4 %, nilai 70 sebanyak 3 orang 21,4 %, serta nilai 65 sebanyak 3 orang 21,4%.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas pada peretemuan I siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga ketuhanan NKRI di depan kelas cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
- b. Aktivitas pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga ketuhanan NKRI di depan kelas dinyatakan cukup efektif, mendukung dan aktif.
- c. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga ketuhanan NKRI di depan kelas berhasil dan perlu diperbaiki.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 Menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua ini tindakan kelas siklus I dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan belajar mengajar

a) Kegiatan awal

- Guru memberi salam
- Presentasi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan media berupa Gambar pakaian adat berbagai suku Indonesia.
- Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pelajaran dengan melakukan pertanyaan dan memberi tugas.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.
- Guru memberikan pujian kepada anak yang benar dan memberikan kesempatan memperbaiki bagi anak yang salah menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

b) Kegiatan inti

- Membagi siswa kedalam kelompok belajar
- Mengelompokkan masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- Guru membimbing kelompok siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI dengan

mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.

- Guru membimbing kelompok yang berikutnya.
- Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas. dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.

c) Kegiatan akhir

- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.
- Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.
- Guru menutup pelajaran.

3) Pengamatan (observation)

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Observasi Kegiatan Pembelajaran pertemuan II (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Membuat kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi	√	

5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan inti		
7	Membagi siswa kedalam kelompok belajar	√	
8	Mengelompokan masing-masing sesuai kemampuannya	√	
9	Guru membimbing kelompok yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan mendahulukan kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dan kelompok lain yang memperhatikan.	√	
10	Guru membimbing kelompok yang berikutnya	√	
11	Guru menunjukkan sebagian contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dan siswa disuruh menunjukkan lebih detail (sempurna) contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di depan kelas dengan baik dan benar.	√	
III	Kegiatan Akhir		
12	Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dengan baik dan benar.	√	
13	Memberitahukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan kelompok-kelompok lain.	√	
14	Guru menutup pelajaran .	√	
	Jumlah	14	0

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{14} \times 100\% = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan

pembelajaran tercapai meskipun ada beberapa hal yang masih kurang dan akan di perbaiki dalam pertemuan dalam siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Tabel 4.13. Observasi aktivitas siswa pertemuan II (Siklus I)

No	Indikator/aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengar penjelasan guru			√	√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas				√	
4	Mengerjakan lembar kerja			√		
5	Aktivitas siswa dalam belajar					√
6	Setiap siswa mengamati alat peraga/caption				√	
7	Partisipasi siswa dalam belajar			√		
8	Keceriaan dan antusiasme siswa menyimpulkan pembelajaran				√	
9	Siswa memberikan contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia di depan kelas.					√
10	Siswa mampu menunjukkan secara detail (sempurna) contoh-contoh prilaku dalam menjaga keutuhan NKRI di depan kelas.				√	
Jumlah		39				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{39}{50} \times 100\% = 78,00\%$$

Dari persentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan II pada siklus II ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif yaitu ada

kenaikan dibanding pada pertemuan I, pada aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, yang nantinya akan diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.14. Tes hasil belajar siswa (Siklus I)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	1	180	7,1
4.	85	2	170	14,2
5.	80	3	240	21,4
6.	75	3	225	21,4
7.	70	3	210	21,4
8.	65	2	65	14,2
9.	60	-	-	-
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		14	1090	100%
Rata-rata			77,85	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi 90 ada 1 orang (7,1%), nilai 85 ada 2 orang (14,2%), nilai 80 ada 3 orang (21,4 %), kemudian nilai 75 sebanyak 3 orang (21,4%), nilai 70 sebanyak 3 orang (21,4%), serta nilai 65 sebanyak 2 orang (14,2%), sedangkan nilai 60 tidak ada.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas pada peretemuan II siklus II, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga ketuhanan NKRI di depan kelas cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
- b. Aktivitas pembelajaran menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga ketuhanan NKRI di depan kelas dinyatakan cukup efektif, mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
- Hasil tes siswa pada pertemuan II (siklus II), nilai tertinggi 90 ada 1 orang (7,1%), nilai 85 ada 2 orang (14,2%), nilai 80 ada 3 orang (21,4 %), kemudian nilai 75 sebanyak 3 orang (21,4%), nilai 70 sebanyak 3 orang (21,4%), serta nilai 65 sebanyak 2 orang (14,2%), sedangkan nilai 60 tidak ada.

BAB V

P E N U T U P

A . Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya guru menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) di MIS Darul Faizin Mantaas kecamatan Labuan Amas Utara meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan nilai dalam setiap siklus .
2. Metode simulasi cukup relevan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (pkn) di MIS Darul Faizin Mantaas hal ini dipengaruhi beberapa factor yaitu:
 - a. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri guru sendiri yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang sesuai dengan kualifikasi standar pendidik di tingkat SD/MI.
 - b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri guru seperti adanya supervisi pengawas khususnya dari kepala madrasah, adanya motivasi guru dalam bekerja secara profesional dan lingkungan mengajar yang sangat mendukung bagi pelaksanaan proses belajar mengajar ditambah lengkapnya fasilitas guru dalam mengajar.

B . Saran-Saran

Adapun Saran-Saran yang dapat Penulis berikan adalah :

1. Bagi guru PKn, penelitian dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar baik secara teoritis ataupun praktik.
2. Bagi para peneliti lainnya, khususnya di bidang pendidikan, Penelitian ini dapat dikembangkan dalam penggunaan metode lainnya sehingga akan lebih meningkatkan hasil belajar yang efisien dan efektif.
3. Bagi kepala madrasah ,penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar penggunaan metode bagi guru-guru di MIS Darul Faizin Mantaas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Arifin, Muzayyin *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang, CV. Toha Putera, 1987)
- Basyiruddin, Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007)
- Darajat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Hasibuan J.J dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993)
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001)
- Rasyad, Aminuddin *Metode Pembelajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam .Departemen Agama RI)

Sujana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986), cet. Ke-3

Suparta, Munzier dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan nasional, 2001)

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

LAMPIRAN TERJEMAHAN BAHASA ASING

NO	BAB	HAL	TERJEMAHAN
1	I	2	<p>31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"</p> <p>33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"</p>